

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak.¹ Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu itu usia dini atau usia 0-8 tahun juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan begitu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini.²

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Sehingga kita perlu

¹ Hasnida, *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima, 2014), hal. 167.

² Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Hikayat, 2005), hal. 5-6.

memberikan pendidikan yang tepat pada anak-anak kita sejak dini untuk membangun bangsa yang maju. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Itulah sebabnya Negara-negara maju sangat serius mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini.³

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan perkembangan yang anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak usia dini di satu pihak berada pada masa paling penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya, akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam kepekaannya. Kondisi ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program belajar pada pendidikan anak usia dini, seperti penetapan tujuan perkembangan, urutan, tema yang dibahas,

³ Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak...*, hal. 2.

⁴ Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hal. 6.

penggunaan alat peraga dan permainan, serta metode yang digunakan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan anak itu sendiri.⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivatif terhadap anak didik untuk dapat berpartisipasi aktif serta memberikan wadah dan fasilitas bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak didik.⁶ Pembelajaran anak usia dini juga perlu ditekankan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yakni nilai agama dan moral, sosial dan emosional, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Dalam proses pembelajaran, aspek perkembangan anak yang paling berpengaruh dan penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah aspek kognitif.

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan

⁵ *Ibid*, hal. 17.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 dalam *Undang-undang Nomor 20 ...* (Jakarta : Visimedia, 2008), hal. 123.

pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.⁷

Perkembangan kognitif atau intelektual mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Perkembangan kognitif diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda dalam kurun waktu yang berbeda. Para pendukung teori behavioristis memiliki segi pandang bahwa anak-anak tumbuh dengan mengumpulkan informasi yang semakin banyak dari hari ke hari. Kebanyakan pengukuran kecerdasan didasarkan pada gagasan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pandangan yang lain diutarakan oleh para pendukung teori interaksi atau teori perkembangan yang menguraikan pengetahuan sebagai hal yang membangun dari interaksi anak-anak dengan lingkungan mereka. Menurut sudut pandang ini, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kematangan dan pengalaman. Perkembangan ini ditandai oleh suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat, dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan.⁸

Beberapa model pembelajaran yang diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 96.

⁸ Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak...*, hal. 78.

pembelajaran area, model pembelajaran sentra. Selama ini banyak Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan model pembelajaran kelompok. Dimana anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok lalu masing-masing kelompok mendapatkan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan dua sampai tiga kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

Model pembelajaran kelompok ini masih banyak digunakan di lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Namun kini sebagian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah ada yang menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Sedangkan untuk pengembangan kemampuan kognitif anak, masih ditemukan lembaga yang menggunakan pembelajaran monoton. Pembelajaran yang monoton disini berarti pembelajaran yang dilakukan begitu saja setiap harinya. Seperti tugas mewarna, menulis, dan mendekte berlangsung di dalam kelas setiap harinya. Guru mengajarkan sesuai dengan kemampuan guru saja tanpa melihat kemampuan anak sehingga anak akan mengalami kebosanan belajar dan sedikit kesempatan mereka dalam bereksplorasi serta pengetahuan yang di dapat anak hanya sekedarnya saja.

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dengan cara bermain sambil belajar. Dengan begitu, anak akan merasa senang, merdeka, bebas memilih, dan terlibat aktif. Sehingga pengetahuan anak dapat berkembang dan dapat melatih anak berfikir, bernalar, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dengan bermain, anak diberikan kesempatan untuk

berekplorasi, mengadakan penelitian, dan mengadakan percobaan-
percobaan. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus menggunakan
model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang telah
direkomendasikan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat
dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia
dini adalah model pembelajaran sentra. Mengapa demikian, karena di dalam
model pembelajaran sentra berfokus pada anak yang dalam proses
pembelajarannya berpusat pada sentra. Kegiatan sentra juga dijalankan
dengan menggunakan tema-tema belajar yang serempak dan akan berganti
pada periode tertentu. Pendekatan sentra itu sendiri dipopulerkan oleh tokoh
inovasi pendidikan Eropa pada abad XX, Maria Montessori yang
menekankan pada kegiatan bermain dibandingkan dengan belajar membaca,
menulis dan berhitung (*calistung*). Sentra merupakan sebuah pendekatan
yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman
empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)*
di Florida USSA. Dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA.

Model pembelajaran sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam
penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang
seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain
yang terarah. Metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak
dengan metode bermain. Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara
aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra

pembelajaran.⁹ Model pembelajaran ini diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda. Masing-masing dari sentra dapat memberikan suasana yang berbeda selama proses belajar. Model pembelajaran sentra dilaksanakan dengan menerapkan sistem moving class, yaitu berpindah setiap hari dari satu sentra ke sentra lain secara bergiliran.¹⁰

Model pembelajaran sentra masih sedikit penggunaannya. Apalagi di daerah Tulungagung, masih jarang ada lembaga yang menerapkan model pembelajaran sentra. Salah satu lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra yang saya ketahui di daerah Tulungagung adalah TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.¹¹ Pada lembaga ini menerapkan 6 sentra yakni sentra imtaq, sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, dan sentra alam. Sebagai calon pendidik sekaligus peneliti, saya ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra, khususnya dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”.

⁹ Rahman, Habibu, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 310.

¹⁰ Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 52.

¹¹ Hasil Observasi, Tanggal 15 Maret sampai 01 April 2019.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan belajar dan pemecahan masalah pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan belajar dan pemecahan masalah pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

2. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Menambah wawasan baru sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
- c. Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menerapkan apa yang telah didapat selama penelitian.

2) Bagi Pendidik

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran.
- b. Membantu pendidik dalam menyusun strategi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- c. Agar para pendidik termotivasi bahwa model pembelajaran sentra adalah model yang efektif dan menyenangkan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya pendidikan pada umumnya.

4) Bagi Pembelajaran

- a. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Sebagai titik tolak untuk melakukan tindakan lebih lanjut dalam pembelajaran melalui model pembelajaran sentra.

5) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik.

6) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kognitif anak usia secara optimal.

E. PENEGASAN ISTILAH

Judul Skripsi ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Model pembelajaran ini berpusat pada anak serta merupakan suatu wahana yang dirancang untuk menstimulus berbagai

perkembangan anak usia dini yang memiliki banyak jenis main yang digunakan seperti sentra persiapan, bermain makro, sentra seni, bahan alam, musik, sentra balok, peran makro, dan sentra memasak.

Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif, yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja yang sebenarnya. Ini adalah waktu belajar yang berpusat pada anak dengan penemuan serta perluasan dari berbagai konsep. Anak dapat berpikir tanpa campur tangan orang dewasa, dan guru dapat mengamati pertumbuhan anak.¹²

b. Kognitif

Kognitif adalah suatu proses kemampuan yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf saat seseorang sedang berpikir. Menurut Abdurrahman, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Jean Piaget.¹³ Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir,

¹² Kathy Charner, et. al., *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hal. 8.

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 30.

yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁴

Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.¹⁵ Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak. Anak usia dini adalah seseorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah.¹⁶

Menurut Undang-undang Sisdiknas, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan usia 0-8 tahun

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 48.

¹⁵ Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Alfabeta, 2010), hal. 169.

¹⁶ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima, 2014), hal. 167.

menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹⁷

3. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan bermain yang mana area kegiatannya dirancang di dalam kelas atau luar kelas. Model pembelajaran ini memiliki banyak jenis kegiatan main yang membantu mengembangkan kemampuan anak, yakni sentra imtaq, sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok dan sentra alam.

b. Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan berpikir seseorang atau suatu pengetahuan yang menghasilkan tingkah laku. Kognitif juga diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif yakni kemampuan belajar dan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, dan kemampuan berfikir simbolik.

¹⁷ Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hal. 1.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahapan usia dimana organ dan fungsinya berkembang sangat pesat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipahami oleh peneliti, maka susunan penelitian ditulis secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang mencakup tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi deskripsi teori yang memaparkan tentang model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, penelitian relevan, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Penyajian data meliputi penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan belajar dan pemecahan masalah, penerapan model pembelajaran

sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik.

BAB V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, merupakan bagian akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.